

**IMPLEMENTASI METODE TARJIM PADA PROGRAM TAHFIDZ AL-
QUR'AN DI PESANTREN QUR'AN AAYATUR RAHMAN CERME
GRESIK**

Rahma Eka Putri

rahmapgtnh@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini dilakukan guna mengungkap pelaksanaan sebuah metode dalam menghafal Al-Qur'an, definisi penghafal Al-Qur'an serta penggunaan metode yang bernama metode Tarjim di Pesantren Qur'an Aayatur Rahman. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : pertama, sebuah metode dalam menghafal Al-Qur'an memang berbagai macam dalam menunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an; kedua, dari banyaknya metode yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang digunakan di Pesantren Qur'an Aayatur Rahman adalah metode Tarjim; ketiga, faktor-faktor yang menjadi pendukung program Tarjim dalam menghafal Al-Qur'an adalah santri dapat menghafal ayat sekaligus arti per kata dari ayat yang dihafal; keempat, faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam menghaal Al-Qur'an salah satunya adalah membutuhkan waktu yang lama dalam menghafal, karena bukan hanya menghafal ayat saja tetapi juga menghafal arti dari ayat yang dihafal.

Kata kunci: *Metode Tarjim, Tahfidz Al-Qur'an, Pesantren Qur'an*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah firman Allah yang tidak ada keraguan di dalamnya dan Al-Qur'an merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril. Allah telah memerintahkan untuk menjaga kesucian Al-Qur'an dari segala bentuk perubahan. Allah SWT berfirman :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.*

Hukum menjaga kemurnian Al-Qur'an bagi semua muslim adalah *Fardhu 'Ain* (wajib) bagi orang islam untuk menjaga keotentikan isi dan lafadz Al-Qur'an karena Al-Qur'an juga merupakan pedoman hidup bagi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT¹.

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia yang mana manusia harus berpegang teguh pada Al-Qur'an supaya selamat dunia dan akhirat. Al-Qur'an sebagai pembina manusia guna mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi ini. Manusia yang dibina adalah makhluk yang memiliki unsur-unsur jasmani dan akal juga jiwa. Pembinaan akal menghasilkan ilmu, pembinaan jiwa menghasilkan kesucian dan etika, sedangkan pembinaan jasmani menghasilkan keterampilan. Dengan pembinaan tersebut akan tercipta makhluk yang seimbang dalam hal dunia maupun akhirat, ilmu dan iman.²

Sebagaimana telah disebutkan bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman hidup orang islam sudah seharusnya orang islam wajib mempelajarinya, sehingga mengerti apa yang terkandung di dalamnya. Untuk memahami isi yang

¹ Dewi Maharani and others, 'Pelatihan Komputer Dalam Meningkatkan Tahfidz Qur'an Menggunakan Al-Qur'an Digital Tajwid', *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 1.2 (2018), 95–100 <<https://doi.org/10.33330/jurdimas.v1i2.120>>.

² Ari Prayoga and others, 'Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Quran Berbasis Metode Yaddain Di Mi Plus Darul Hufadz Sumedang', *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.2 (2019), 140–56 <<https://doi.org/10.31538/ndh.v4i2.326>>.

terkandung di dalam Al-Qur'an maka tidak bisa langsung begitu saja tanpa belajar membaca yang benar, mengerti arti, dan juga menafsirkannya.

Tetapi dalam hal ini banyak orang islam yang kurang memperhatikan betapa pentingnya mempelajari Al-Qur'an untuk pedoman hidup manusia. Seperti ketika membaca Al-Qur'an, misalnya kurang memperhatikan bagaimana membacanya, bacaannya, panjang pendeknya dan kaidah-kaidah lainnya yang menjadi ketentuan dalam membaca al- Qur'an³.

Melihat betapa suci dan agungnya kalam Allah SWT yang diturunkan dari lauhul mahfudz maka menjadi wajib bagi kita umat islam untuk senantiasa menjaga, memuliakan, mempelajari dan juga mengamalkan seluruh ajarannya serta mendakwahnya kepada seluruh umat manusia. Bentuk penjagaan Allah SWT kepada kalamnya yaitu dengan banyaknya umat islam yang menghafalkannya, yang biasa disebut Tahfidz Al-Qur'an.

Tahfidz Al-Qur'an adalah senantiasa mengulang bacaan dan juga mempelajarinya sampai hafalan tersebut membekas kuat dalam ingatannya dan juga kehidupannya agar senantiasa terjaga dan tidak sampai lupa yang dalam hal ini ulama' jumbuh menyebutkan bahwa hukum membaca al- Qur'an atau menghafal dan juga mempelajarinya merupakan salah satu bentuk yang dihitung sebagai ibadah dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk usaha umat islam untuk menjaga keotentikan Al-Qur'an baik secara lafadz maupun secara penulisan dan juga arti yang dalam hal ini agar orang non islam tidak dapat merubah isi kandungan Al-Qur'an.⁴ Para penghafal Al-Qur'an mempunyai banyak fadhilah ataupun keutamaan-keutamaan tersendiri yang Allah jamin dan berikan kepada hamba-Nya yang mau menjaga Al-Qur'an yang Tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk usaha umat islam untuk menjaga keotentikan Al-Qur'an baik secara lafadz maupun secara penulisan dan juga arti yang dalam hal ini agar orang non islam tidak dapat merubah isi kandungan Al-Qur'an. Para penghafal Al-Qur'an mempunyai banyak fadhilah ataupun keutamaan-keutamaan

³ Nurul Hidayah, 'Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2016), 63-81 <<https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.63-81>>.

tersendiri yang Allah jamin dan berikan kepada hamba-Nya yang mau menjaga Al-Qur'an yang dengan berbagai keutamaan inilah umat Islam saat ini berlomba dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu para *huffadzul Qur'an* mereka adalah salah satu keluarga Allah di bumi, dijelaskan dalam hadis yang menunjukkan betapa mulianya penghafal Al-Qur'an. Adapun hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Sebagaimana pendapat Imam Abdul Abbas dalam kitabnya *As-Syafi'i* dalam penjelasan tafsir kalam Allah Q.S Al-Qomar ayat 17.

﴿١٧﴾ وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran.” (QS. Al-Qomar [54]: 17)⁵

Menghafal Al-Qur'an merupakan bentuk pendidikan yang mampu memberikan jaminan generasi yang baik di masa yang akan datang, output dari pendidikan Al-Qur'an dalam hal ini ialah mempunyai karakter atau akhlak yang baik dan membawa masyarakat yang berkemajuan yang beradab, tentunya berlandaskan dengan pedoman umat Islam yaitu al Qur'an dan sunah yang menjadi akhlak dalam menjalani kehidupan dan bermasyarakat. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan Indonesia yang terkandung di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 dalam sistem pendidikan di Indonesia bahwasanya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶ Tercatat dalam sebuah media bahwasanya pendidikan yang berfokus pada Al-Qur'an pada saat ini di Indonesia ialah yang telah melabelkan diri berasaskan pada Al-Qur'an dan sunah ialah Universitas Ilmu al- Qur'an, Wonosobo, dan juga Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta, dan Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an, Bantul

Yogyakarta, dan masih banyak lain yang saat ini mulai berkembang dan menisbatkan menjadi perguruan tinggi atau sekolah tinggi islam di Indonesia dengan berbagai model modernisasi pendidikan formal dan agama.⁴

Tercatat jumlah penghafal Al-Qur'an di Indonesia baik darikalangan kaum muslimin maupun muslimat. Disebutkan di salah satu majalah harian yaitu majalah Republika para penghafal al- Qur'an mencapai angka 30 ribu dari sekian penduduk yang berjumlah 234 juta penduduk, kemudian penduduk Gaza yang menjadi huffazh Al-Qur'an yaitu berjumlah 60 ribu orang, sedangkan di negara Libya terdapat satu juta huffazh Al-Qur'an dari penduduk yang berjumlah tujuh juta bangsa Arab, sedangkan negara Arab sendiri terdapat enam ribu penghafal Al-Qur'an.⁵

Ketika diwahyukan kepada Nabi, Al-Qur'an telah turun dengan berbagai cara. Misalnya dengan ditulis, dibaca dan dihafal setiap saat. Parasahabat berlomba-lomba menghafal setiap wahyu yang turun dengan penuh perhatian dan khidmat. Tak terkecuali Rasulullah sendiri. Bahkan saking cintanya kepada Al-Qur'an, beliau sangat sedih jika tidak menerima wahyu. Karena kecintaan dari generasi ke generasi muslim, Al-Qur'andapat terjaga kemurniannya hingga saat ini. Mereka semua telah mewariskan metode dan cara menghafal Al-Qur'an seperti dipraktekkan oleh beberapa madrasah dan lembaga tahfidz Al-Qur'an lainnya di banyak Negara islam, termasuk Indonesia. Cara tersebut antara lain yang pertama adalah *Talqin* (cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca satu ayat, lalu ditirukan oleh seorang murid secara berulang-ulang hingga menancap di hatinya, yang kedua adalah *Talaqqi* (presentasi hafalan seorang murid kepada gurunya). Dan yang ketiga Mu'aradhah (saling membaca bergantian).⁶

⁴ Afiful Ikhwan, Mohd Aderi Che Noh, and Nurul Iman, 'Implementation of the Tahfidzal-Qur'an Curriculum at the Tahfidz Malaysia Boarding School', *Journal of Critical Reviews*, 7.8 (2020) <<https://doi.org/10.31838/jcr.07.08.185>>.

⁵ Maharani and others.

⁶ Ikhwan, Noh, and Iman.

Selain tiga metode di atas, ada juga metode yang bernama metode *Tarjim* yang dalam hal ini penulis temukan di sebuah pesantren yang bernama Pesantren Qur'an Aayatur Rahman yang berlokasi di daerah Cerme Kidul RT 03 RW 02.

Metode atau suatu cara sangat penting dalam mencapai keberhasilan, karena berhasil atau tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Lebihjauh lagi *Peter R. Senn* mengemukakan, "Metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis".⁷

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa *Tarjim* adalah menerjemahkan yang berarti menyalin atau memindahkan dari suatu bahasa ke bahasa lain. *Tarjim* atau terjemah adalah menjelaskan apa yang diinginkan oleh kalimat ke dalam bahasa asalnya, bahkan detail- detail teks aslinya untuk dialihbahasakan ke dalam teks penerjemah. Terjemahan itu harus sedemikian akurat sehingga bisa mencerminkan naskah aslinya secara sempurna agar tidak terjadi kekurangan sedikitpun.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan kualitatif. Metode Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005). Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah Moleong (2005:6). Dengan penelitian ini, penulis dapat mengungkapkan fenomena yang ada ketika penelitian dilakukan yakni tentang sebuah metode yang bernama metode *Tarjim* yang

⁷ Maniskidul Kuningan and others, '(Implementasi Program Karantina Sebulan Hafal Al-', 4.2 (2019).

digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di sebuah Pesantren bernama Pesantren Qur'an Aayatur Rahman.⁸

Dengan pendekatan kualitatif tersebut peneliti dapat menggali data-data, fakta-fakta yang lebih tuntas, pasti, sehingga memiliki kredibilitas yang tinggi. pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme. Maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai santri, terdiri dari 40 santri putri dan 10 santri putra. Adapun Objek penelitiannya yaitu cara implementasi metode Tarjim pada Program Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Qur'an Aayatur Rahman Cerme Gresik.⁹

Penelitian ini berlokasi di Pesantren Qur'an Aayatur Rahman. Berdiri sejak tahun 2017 di atas lahan pribadi seluas 180 M2, Pesantren Qur'an Aayatur Rahman kini memiliki santri 150 penghafal Al-Qur'an dan 18 ustadz ustadzah yang sebagian masih menghafal Al-Qur'an dan Sebagian lagi telah tuntas 30 juz(Hafidz Hafidzah). Dengan seiring berjalannya waktu, Rumah Tahfidl berproses menjadi Pesantren Qur'an dengan mulai menerima santri mukim dan saat ini ada 2 santri Muslimah yang sudah menyelesaikan hafalan 30 juz dalam waktu 2 tahun. Sebagai ummat Muhammad kami ingin turut terlibat mendidik generasi muslim yang pada saat ini sedang mengalami krisis ideologi, krisis Aqidah, krisis mental dan spiritual¹⁰.

Subjek penelitian adalah orang-orang yang dijadikan sampel dalam sebuah penelitian, yaitu santri dari Pesantren Qur'an Aayatur Rahman. Dalam pemilihan individu yang dijadikan sampel, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam teknik ini, individu yang dijadikan sampel ditunjuk langsung oleh penulis. Penulis mempertimbangkan kesesuaian masalah dengan individu yang diilih. Dalam

⁸ Rasimin, 'Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif', 2018, pp. 1-37 <[http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/4494/1/METODOLOGI PENELITIAN Pendekatan Praktis Kualitatif.pdf](http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/4494/1/METODOLOGI%20PENELITIAN%20Pendekatan%20Praktis%20Kualitatif.pdf)>.

⁹ Maharani and others.

¹⁰ Dewi Purnamasari, 'Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran', *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1.1 (2017), 1 <<https://doi.org/10.29240/jbk.v1i1.233>>.

penelitian ini membahas metode tarjim pada program Tahfidz Al-Qur'an, maka subjek penelitian dalam penelitian ini adalah para santri di Pesantren Qur'an Ayatur Rahman Cerme Gresik yang populasi santrinya berjumlah 50 santri.

Secara umum metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an sangatlah bermacam-macam. Dari berbagai macam metode yang ada, dalam hal ini penulis meneliti sebuah metode yang bernama metode Tarjim. Di Pesantren Qur'an Aayatur Rahman, metode tarjim ini digunakan dalam menghafal ayat sekaligus arti dari ayat yang dihafal.¹¹

Dari aspek efektifitas metode tarjim ini, hampir 80% santri penghafal Al-Qur'an di Pesantren Qur'an dapat mengaplikasikan metode tersebut dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut tentu sangat membantu program tahfidz Al-Qur'an yang ada di Pesantren Qur'an Aayatur Rahman Cerme Gresik. Sehingga menjadikan target dalam program tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Qur'an Aayatur Rahman dapat tercapai.

Guna memperoleh data, penulis melakukan observasi. Teknik ini merupakan kegiatan pengumpulan data melalui proses pengamatan berdasarkan gejala, fenomena dan fakta empiris yang ada kaitannya dengan masalah penelitian. Teknik observasi digunakan untuk mengungkap fenomena terkait metode yang digunakan dalam program Tahfidz al Qur'an di Pesantren Qur'an Aayatur Rahman. Aspek yang diamati antara lain adalah kegiatan harian santri selama di Pesantren Qur'an Aayatur Rahman. Selanjutnya penulis melakukan wawancara yang merupakan teknik pengumpulan data melalui proses bertanya dan menjawab dengan narasumber secara lisan. Penulis melakukan komunikasi dengan santri dan ustadz-ustadzah yang ada di Pesantren Qur'an Aayatur Rahman untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan metode Tarjim yang digubakan dalam program Tahfidz al Qur'an di Pesantren Qur'an Aayatur Rahman. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur dengan harapan penulis bisa mendapatkan jawaban-jawaban dari para santri dan juga ustadz-ustadzah di Pesantren Qur'an Aayatur

¹¹ Kuningan and others.

Rahman kemudian jawaban-jawaban tersebut dianalisis¹². Dalam penelitian ini penulis juga melakukan teknik dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data sekunder. Teknik dokumentasi ini digunakan sebagai penguatan. Penulis juga mengumpulkan data tertulis berupa buku, jurnal, profil singkat Pesantren Qur'an Aayatur Rahman dan berbagai literature lain yang dapat menunjang penelitian ini.

Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan instrument penelitian dengan pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan mengikuti model interaktif oleh Miles dan Huberman. Penulis melakukan analisis data berdasarkan empat komponen. Diawali dengan melakukan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data. Langkah selanjutnya yaitu reduksi data, dimana penulis melakukan pemadatan data atau informasi yang telah dikumpulkan. Tahap selanjutnya adalah menyajikan data kemudian diuraikan menjadi sebuah narasi tentang implementasi metode Tarjim pada Program Tahfidz al Qur'an di Pesantren Qur'an Aayatur Rahman. Tahap terakhir, penulis membuat kesimpulan. Untuk mengecek keabsahan data, digunakan triangulasi dengan sumber dan mira ahli.¹³

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Menurut bahasa Al-Qur'an berasal dari kata qa-ra-a yang artinya membaca, para ulama' berbeda pendapat mengenai pengertian atau definisi tentang Al-Qur'an. Hal ini terkait sekali dengan masing-masing fungsi dari Al-Qur'an itu sendiri. Sedangkan menurut Caesar E. Farah, *Qur'an in a literal sense means "recitation, reading"*. Artinya, Al-Qur'an dalam sebuah ungkapan literal berarti ucapan atau bacaan. Sedangkan menurut Mana' Kahlil al-Qattan sama dengan pendapat Caesar E. Farah, bahwa lafazh Al-Qur'an berasal dari kata qara-a yang artinya mengumpulkan dan menghimpun, qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya

¹² D I Yayasan and others, 'Metode Pembelajaran Tahfid Zul Qur'an Di Yayasan Karantina Tahfid Zh Qur'an Nasional (Yktn) Salatiga Tahun 2019 Skripsi', 2019.

¹³ Rasimin.

ke dalam suatu ucapan yang tersusun dengan rapi. Sehingga menurut al-Qattan, Al-Qur'an adalah bentuk mashdar dari kata qa-ra-a yang artinya dibaca¹⁴.

Tahfidz berasal dari kata *حفظ يحفظ حفظا* yang berarti menghafal. Secara etimologi, hafal merupakan lawan dari pada lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Sedangkan secara terminologi, penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal. Penghafal Al-Qur'an adalah orang yang menghafal setiap ayat-ayat dalam al-Qur'an mulai ayat pertama sampai ayat terakhir. Penghafal Al-Qur'an dituntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian. Sebab itu tidaklah disebut penghafal yang sempurna orang yang menghafal Al-Qur'an setengahnya saja atau sepertiganya dan tidak menyempurnakannya. Hendaknya hafalan itu berlangsung dalam keadaan cermat, sebab jika tidak dalam keadaan demikian maka implikasinya seluruh umat Islam dapat disebut penghafal Al-Qur'an, karena setiap muslim dapat dipastikan bisa membaca al-Fatihah karena merupakan salah satu rukun shalat menurut mayoritas mazhab¹⁵.

Dr. Raghieb as-Sirjani mengemukakan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah mukjizat, karena kita mendapatkan ribuan bahkan jutaan umat Islam yang telah menghafalnya, padahal jumlah surat dan ayatnya begitu banyak. Tidak ada satu pun kitab samawi maupun non samawi yang bisa dihafal oleh banyak orang seperti halnya Al-Qur'an. Kita lebih kagum lagi ketika banyak anak kecil di bawah umur 10 tahun bahkan terkadang di bawah 7 tahun mampu menghafal Al-Qur'an. Padahal sebagian besar anak kecil itu belum memahami maknanya. Kita dapatkan juga banyak orang yang buta huruf tidak dapat membaca dan menulis tapi mampu menghafal Al-Qur'an. Kita dapatkan pula orang buta yang mampu menghafal dan memahami Al-Qur'an, bahkan kadang lebih kuat hafalannya daripada orang yang bisa melihat. Yang lebih membuat

¹⁴ Purnamasari.

¹⁵ Moh Rijal Mustaqim and Hanifah Nurhaedha, 'Management of Halaqah Tahfidz Al-Qur'an in Darut Taqwa Ponorogo Islamic Boarding School', *Jurnal Tarbiyatuna*, 11.2 (2020), 128–42 <<http://journal.ummgl.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/3040>>.

kagum lagi, berapa banyak orang yang tidak paham bahasa Arab namun mereka mampu menghafal kitab suci ini, bahkan mampu membacanya dengan tartil yang indah. Semua ini menunjukkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah suatu mukjizat¹⁶.

Untuk menghafal Al-Qur'an tentu ada langkah-langkah yang harus diperhatikan, diantaranya :

a. Pra Menghafal Al-Qur'an

Ketika masih persiapan menghafal Al-Qur'an, tentu seorang penghafal Al-Qur'an harus membersihkan diri dari hal-hal yang tidak baik dan menjauhkan diri pula dari kesibukan yang bersifat duniawi, karena ketika diri seseorang dalam keadaan bersih, maka akan lebih mudah dimasuki oleh hal-hal baik. Kemudian seorang yang akan menghafal Al-Qur'an juga harus menata niat, karena sesungguhnya setiap amal perbuatan itu bergantung pada niat, maka hendaknya seorang penghafal Al-Qur'an harus meluruskan niatnya dalam menghafal Al-Qur'an. Penghafal Al-Qur'an juga harus membuat jadwal menghafal, seperti kapan harus menghafal ayat baru dan kapan harus memuroja'ah hafalan yang telah dimiliki. Sebagai penunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal Al-Qur'an tentu harus memiliki teman yang dapat memotivasi dan bisa saling mendukung ketika proses menghafal Al-Qur'an. Tak cukup sampai disitu, tentu penghafal Al-Qur'an harus banyak-banyak berdoa kepada Allah Swt agar diberi kemudahan dan kefahaman ketika menghafal Al-Qur'an.

b. Saat Menghafal Al-Qur'an

Apabila saat menghafal Al-Qur'an, penghafal Al-Qur'an tentu perlu memperhatikan beberapa hal seperti senantiasa menjaga wudhu saat

¹⁶ Pamungkas Stiyamulyani Pamungkas Stiyamulyani and Sri Jumini Sri Jumini, 'Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Highorder Thinking Skills (Hots) Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Mahasiswa', *SPEKTRA : Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 4.1 (2018), 25 <<https://doi.org/10.32699/spektra.v4i1.43>>.

menghafal Al-Qur'an, hal ini bertujuan agar ketika memiliki wudhu, penghafal Al-Qur'an bisa lebih fokus dan tidak mengantuk saat menghafal Al-Qur'an. Apabila sebelum menghafal Al-Qur'an telah membuat jadwal, maka saat menghafal Al-Qur'an, seorang penghafal Al-Qur'an harus berusaha untuk konsisten terhadap jadwal yang telah disusun. Setelah memiliki hafalan Al-Qur'an, maka hafalan tersebut harus disetorkan kepada guru atau penyimak yang kompeten, agar ketika ada hafalan atau ayat yang terlupa atau salah ketika melafalkan, ada seorang guru yang mengoreksi dan membetulkan. Sebaiknya, seorang penghafal Al-Qur'an menggunakan satu Al-Qur'an saja, agar terbiasa dan tidak bingung letak awal dan akhir ayat yang dihafal. Agar semakin kuat, hafalan Al-Qur'an yang telah dimiliki oleh seorang penghafal Al-Qur'an perlu diulang-ulang atau dimuroja'ah.

c. Pasca Menghafal Al-Qur'an

Saat seorang penghafal Al-Qur'an telah berhasil menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 30 juz, seorang penghafal Al-Qur'an memiliki kewajiban untuk menjaga hafalan tersebut dengan cara mengatur manajemen muroja'ah dan memperbanyak waktu untuk mengulang-ulang hafalan yang telah dimiliki, agar hafalan yang telah dimiliki semakin kuat dan terjaga.

2. Pengertian Metode Tarjim

Metode secara harfiah berarti "cara". Dalam pemakaian umum, metode diartikan sebagai suatu cara untuk mencapai tujuan tertentu. Semakin tepat metode yang digunakan seorang pengajar dalam mengajar, diharapkan semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Metode merupakan fasilitas untuk mengantarkan bahan pelajaran pada upaya pencapaian tujuan. Oleh karena itu, bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan metode justru akan mempersulit pengajar untuk mencapai tujuan pengajaran¹⁷.

¹⁷ S A Wandansari, M H Arisugema, and ..., 'Aplikasi Metode Tarjim Dan Media Belajar Dalam Pembelajaran Tahfidz Di Kelurahan Mekarjaya', *Jumat Keagamaan ...*, 2.2 (2021) <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/1992>.

Metode atau yang biasa disebut juga cara merupakan hal sangat penting dalam mencapai keberhasilan, karena berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Banyak metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternative terbaik untuk menghafal Al-Qur'an, bahkan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kesulitan menghafal al-Qur'an. Di zaman yang serba canggih pada saat ini, banyak sekali ditemukan metode yang bisa digunakan untuk membantu proses menghafal Al-Qur'an. Metode efektif yang digunakan penghafal Al-Qur'an sangat beragam, ada yang dengan cara membaca secara cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang (*binnadzar*), menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru (*talaqqi*), menghafal sedikit demi sedikit Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang (*takrir*), mendengarkan hafalan kepada orang lain baik teman maupun kepada jama'ah lain (*tasmi'*), dan sebagainya. Kemudian dalam melaksanakan metode tahfidz Al-Qur'an hendaknya dipandu dan dibimbing langsung oleh pemandu tahfidz yang berkompeten dalam penghafalan Al-Qur'an, supaya hafalan yang sudah didapatkan bisa dipantau dan dibina oleh pemandu tahfidz bila ada kesalahan dan sebagainya.

Di salah satu Kecamatan di Kabupaten Gresik pun juga demikian, pada masa sekarang telah tumbuh berbagai lembaga-lembaga pendidikan Islam yang memberikan kesempatan bagi putra-putri di daerahnya untuk mendalami nilai-nilai agama guna membentuk kepribadian muslim yang beriman dan bertakwa. Misalnya, Pesantren Qur'an Aayatur Rahman, yang berada di Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik, selain memberikan kesempatan kepada para santrinya untuk mendalami nilai-nilai agama, pesantren tersebut juga mendidik santrinya untuk belajar ilmu Al-Qur'an dengan melaksanakan program unggulan yaitu Tahfidz Al-Qur'an.

Untuk mencapai tujuannya di bidang pembinaan tahfidz Al-Qur'an dibutuhkan suatu strategi dan cara yang cocok, sehingga tujuan yang

diinginkan dapat tercapai. Demikian pula dalam program tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Qur'an Aayatur Rahman, diperlukan suatu metode dan teknik yang dapat memudahkan program tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an, khususnya bagi para santri di Pesantren Qur'an Aayatur Rahman.

Di Pesantren Qur'an Aayatur Rahman, metode yang digunakan adalah metode Tarjim atau metode terjemah. Selain untuk lebih cepat dalam memaknai isi kandungan Al Quran diantaranya untuk menanggulangi terjadinya munculnya beragam tulisan yang sengaja untuk menyerang Al Quran, baik dari segi bentuk maupun substansinya. Dalam dunia pendidikan muncul banyak tokoh yang bergelut dalam bidang ilmu Al Quran tanpa didasari ilmu, petunjuk dan kitab suci yang mencerahkan seperti mereka yang berusaha menghembuskan paham sekulerisme dengan paham ini mereka ingin memadamkan cahaya agama Allah SWT, dan Allah tidak menghendaki selain menyempurnakan cahaya agamaNya. Kendati orang orang kafir, orang-orang musyrik orang-orang sekuler tidak menyukai terhadap yang berbahaya dalam situasi semacam ini adalah "mereka yang mengaku mendalami ayat-ayat Al Quran, sejarah penerjemahan Al Quran, dan pemikiran-pemikiran Islam berkehendak setiap kali mereka disudutkan untuk menegaskan kalau mereka bertujuan membela agama Islam, dan mereka merasa memiliki iman yang lebih kokoh dibanding orang lain".¹⁸

Secara bahasa terjemahan bermakna penjelasan atau keterangan secara istilah terjemahan bermakna mengungkapkan perkataan atau kalimat dengan menggunakan bahasa lain. Menerjemahkan Al Qur'an adalah mengungkapkan makna Al-Qur'an dengan menggunakan bahasa lain :

- a. Terjemahan harfiah (khusus) yaitu terjemahan dengan kata perkata

¹⁸ Akhmad Syahid, 'Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak', *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5.1 (2019), 87
<<https://doi.org/10.32332/elementary.v5i1.1389>>.

- b. Terjemahan maknawiyah atau tafsiriyah atau umum, yaitu mengungkapkan makna perkataan atau kalimat dengan menggunakan bahasa lain tanpa terikat mufrodal (kosakata) dan tartib (susunan kata). Sebagai contoh, firman Allah: sesungguhnya kami menjadikan Al Qur'an dalam Bahasa Arab, supaya kamu memahamin (Nya)¹⁹. Maka terjemahan harfiyah adalah dengan cara menerjemah kata per kata. Adapun terjemah maknawiyahnya yaitu dengan menerjemahkan makna ayat secara keseluruhan tanpa memperhatikan makna kata perkata dan tartib (urutan) nya.

Penerjemahan semacam ini lebih dekat kepada makna tafsir ijma' (umum), menurut jumhur ulama terjemahan Al Qur'an secara harfiah (khusus) adalah hal mustahil, karena dalam metode menerjemahkan semacam ini ada beberapa syarat yang tidak bisa terpenuhi, diantaranya:

- a. Harus ada kesesuaian antara kosakata bahasa asli dengan bahasa terjemahan
- b. Harus ada kesesuaian antara perangkat makna antara bahasa terjemah
- c. Adanya kesamaan antara bahasa asli dengan bahasa terjemahan dalam hal susunan kata dan kalimat, sifat dan kalimat, sifat dan khofah (penyandaran).

Penghafalan al Qur'an dengan cara menghafal ayat per-ayat secara kolektif, yakni ayat-ayat dihafal secara kolektif atau bersama-sama, dipimpin seorang instruktur. Caranya pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan santri menirukan secara bersama-sama. Kedua, instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan santri mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan dengan sedikit demi sedikit mencoba

¹⁹ Rohmad Rohmad and Muslimin Muslimin, 'Tahfidz Al-Quran Dengan Metode Bil-Qolam Di Madrasah Tsanawiyah (Islamic Boarding School) Al- Azhary Ajibarang Banyumas', *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2.2 (2017), 91–99
<<https://doi.org/10.24090/maghza.v2i2.1572>>.

melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar- benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya²⁰.

Yang dimaksud metode ini adalah menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali dan dibagi menjadi beberapa kata, kemudian diterjemahkan dan dihafalkan dengan terjemah per kata. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangan akan tetapi hingga membentuk gerak reflex pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka²¹.

Dalam hal ini, yang dimaksud terjemah adalah metode yang menerjemah ayat Al-Qur'an dengan per kata. Jadi, dalam satu ayat dibagi

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

menjadi beberapa kata, seperti contoh kalimat : dibagi menjadi beberapa kata, yaitu :

Terjemah	Ayat per Kata
Aku berlindung	أَعُوذُ
Dengan	بِ
Allah	اللَّهِ
Dari	مِنَ
Syetan	الشَّيْطَانِ
Yang terkutuk	الرَّجِيمِ

²⁰ Muhammad Iqbal Ansari, 'Pelaksanaan Karantina Tahfidzh Al-Qur'an 30 Hari Untuk Siswa Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah Di Banjarmasin', *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2.2 (2017), 1-18.

²¹ Purnamasari.

Sehingga, selain santri bisa hafal ayat, santri juga bisa hafal arti per kata dari ayat yang dihafal.

3. Faktor pendukung metode Tarjim

Di antara beberapa aspek yang menjadi faktor pendukung dalam pengaplikasian metode Tarjim di antaranya ialah:

a. Ulumu At-Tafsir :

Dengan adanya proses menghafal dan mempelajari Al-Qur'an melalui program metode Tarjim, seorang penghafal Al-Qur'an dapat mempelajari juga ilmu-ilmu tafsir yang berkaitan juga tentang kaidah dasar dalam Al-Qur'an, hal ini memang menjadi penting untuk menambah wawasan dan pengetahuan seorang penghafal Al-Qur'an agar ia mengetahui isi kandungan ayat Al-Qur'an yang ia telah hafalkan dan pelajari, hal ini menjadi objek atau tujuan utama kita dikarenakan banyak hal yang mempengaruhi untuk membentuk generasi Qur'ani yang dekat dengan Al-Qur'an serta mengamalkan dalam kehidupannya yang bertujuan untuk menjawab tantangan hidup yang akan datang, dimana kita ketahui bersama bahwasanya zaman saat seseorang sering kali merasa lebih bangga menampakkan identitasnya dengan atribut barat dari mulai cara berpakaian, cara berkomunikasi, cara bergaul satu sama lain mereka lebih senang dengan role model ala barat, mereka tidak lebih bangga atas identitas mereka yang seharusnya lebih unggul dan bagus yaitu role model islam yang telah mengatur tatacara kehidupan kita, yang membawa pembaca atau pengikutnya menjadi seorang yang muflih atau orang sukses dalam menghadapi kehidupan dunia dan yang akan datang khususnya kehidupan akherat di mana menjadi tujuan hidup abadi yang kekal.

Diantara ilmu yang didapatkan dalam ulumu at-tafsir ialah ayat muhkam dan mutasyabihat, nasikh wa mansukh, ayat 'amiyah dan khosh, surah Mekkah dan madaniyah serta ayat perintah dan larangan yang terkandung dalam Al-Qur'anul Karim.

b. Ulumu Al-Hadist

Dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an berupa pemahaman ayat dan juga diiringi dengan adanya asbabun nuzul yang padanya terdapat korelasi atau saling keterkaitan dengan penurunan ayat dan hadist, yang mana hadirnya asbabun nuzul dengan adanya hadist dari Rosulullah shallahu 'alayhi wasallam kita dapat mudah memahami maksud dari kandungan ayat Al-Qur'an dengan benar di bawa bimbingan dari Rosulullah shallahu 'alayhi wasallam, hadist tersebut hadir untuk memberikan bayan atau pejelasan secara sempurna dari sebagai panduan dalam rangkaian memahami isi kandungan ayat Al-Qur'an dengan benar, dalam hal ini dapat kita ketahui macam dari padanya periwayatan hadist yang dapat di Terima biasanya ulama tafsir mendefinisikan beberapa kriteria diantaranya ialah :

- 1) *Tafsir bil ma'tsur* atau biasa di kenal dengan syarah atau penjelasan Tafsir ayat dengan ayat yang di datangkan dari qorin atau ayat yang masih berkaitan dalam rangkaian pembahasan.
- 2) *Tafsir bil Hadist* yaitu memahami ayat Al-Qur'an dengan membawa dan mempelajari kandungan ayat Al-Qur'an dengan hadist yang shahih, hal ini terbukti dapat di Terima di kalangan ulama dalam penerimaan Tafsir Al-Qur'an dengan hadist yang mutawattir, shahih dan lain sebagainya, yang terpenting hadist tersebut tidak di temukan rowo atau yang membawakan mata rantai dari sanad hadist tersebut al khadzib (yang sering berbohong), al illah atau mempunyai cacat dalam periwayatan seperti mudallis, mathruk, majhul, atau bahkan maudlu' yang tidak di ketahui kebenarannya atau bisa di sebut hadist palsu.
- 3) *Tafsir bir Ro'yu* yaitu memahami ayat dengan pemahaman pendapat alim ulama bukan dari hadist yang di bawakan nabi, para sahabat atau pendapat tabi'in atau tabi'u tabi'in melainkan dengan pendapat alim ulama yang terkemuka di zaman salafus sholih atau mujadid terkini seperti halnya imam madzhab arba'a yaitu imam hanafi , imam maliki, imam syafi'i dan imam Ahmad bin hanbal dan lain sebagainya hal ini dapat di Terima dan di amalkan juga pendapat mereka dalam rangka

untuk memahami atau jalan dalam menajalankan perintah agama untuk menjauhi kesalahan dalam memahami agama dan jauh dari kebenaran yaitu kesesatan.

c. Tadzabur Al Qur'an

Tadzabbur sendiri secara linguistik/bahasa berasal dari asal kata "*dabbaro-yudabbiru-tabdiron*" yang mempunyai arti belakang, merenungkan, memperhatikan atau memikirkan sesuatu dari sisi pembelajaran apa yang dapat di ambil darinya. Adapun secara istilah tazdabbur al Qur'an ialah proses pemahaman kandungan ayat alquran satu demi satu yang denganya itu di kaitkan dengan penghayatan kehidupan yang terdapat tanda-tanda kebesaran Allah SWT, yang denganya itu dapat menghadirkan atau menjadikan diri membawa pada sifat tawadhu' atau *khosyah* yaitu rasa takut kepada Allah SWT sehingga dengan *khosyah*/rasa takut inilah dapat menghadirkan sikap ihsan merasa terus menerus diawasi oleh Allah SWT sehingga dalam amaliyah kesehariannya ia akan senantiasa beramal kebaikan dan menjauhi segala larangan- larangan Allah SWT tanpa terkecuali sewaktu di dunia²².

d. Mampu menyambung dari awal hingga akhir ayat

Faktor pendukung lainnya dalam metode Tarjim adalah santri mampu menyambung dari awal sampai akhir sebelum berpindah ke ayat selanjutnya. Menyambung hafalan antara ayat satu dengan ayat selanjutnya lebih diutamakan daripada menghafal ayat-ayat baru. Dalam metode Tarjim ini harus dipastikan dapat menyambung setiap ayat dengan ayat berikutnya dan tidak diperbolehkan mulai menghafal ayat baru kecuali jika hafalan sudah benar-benar kuat dalam menyambungkan ayat-ayat sebelumnya²³.

²² Suci Eryzka Marza, 'Regulasi Diri Remaja Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Sumatera Selatan', *Intelektualita*, 6.1 (2017), 145
<<https://doi.org/10.19109/intelektualita.v6i1.1306>>.

²³ Yudhi Fachrudin, 'Pembinaan Tahfiz Al-Quran Di Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Tangerang', *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16.2 (2017), 325-48
<<https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i2.6445>>.

e. Menggunakan Al-Qur'an terjemah

Sebagaimana kita ketahui bahwa Al-Qur'an turun dalam bentuk Bahasa arab, maka yang harus dihafal juga menggunakan Bahasa arab. Meskipun belum mempelajari Bahasa arab secara mumpuni, tetapi santri tetap bisa menghafal terjemah ayat Al-Qur'an dengan cara menggunakan Al-Qur'an terjemah. Di Indonesia telah tersedia berbagai macam Al-Qur'an terjemah, bahkan ada juga yang namanya Al-Qur'an terjemah per kata, Al-Qur'an ini tentu memudahkan santri dalam menghafal ayat Al-Qur'an sekaligus terjemah per kata, sebagaimana yang digunakan di pesantren Qur'an Aayatur Rahman²⁴.

f. Ayat dan terjemah yang akan dihafal sudah ditargetkan

Selalu ada target ayat dan terjemah yang akan dihafal setiap harinya. Hal ini menjadikan program tahfidz al Qur'an di Pesantren Qur'an Aayatur Rahman menjadi jelas, karena memiliki target ayat yang akan dihafal setiap harinya. Maka apabila seorang santri masuk mengaji dalam 5 hari penuh, maka setiap harinya santri akan menambah ayat dan terjemah yang berbeda. Sebagai contoh, apabila hari Senin santri menghafal surat al-Baqoroh ayat 1-2 dengan lancer, maka hari Selasa santri dapat melanjutkan menghafal ayat dan terjemah surat al-Baqoroh ayat 3-4, dan seterusnya.

g. Mengulang hafalan yang telah didapat

Menghafal Al-Qur'an tentu bukan hanya menambah hafalan ayat saja, tetapi juga mengulangnya atau yang biasa disebut dengan *muroja'ah*. Hafalan ayat dan terjemah yang telah dihafalkan santri wajib untuk *dimuroja'ah*, fungsinya adalah agar hafalan tetap terjaga dan menguatkan kosa kata terjemah dari ayat-ayat Al-Qur'an. Meskipun dalam Al-Qur'an

²⁴ Muhammad Kosim and others, 'Strengthening Students' Character through Tahfidz Quran in Islamic Education Curriculum', *Jurnal Pendidikan Islam*, 8.1 (2019), 69–94 <<https://doi.org/10.14421/jpi.2019.81.69-94>>.

banyak terjemah kata yang diulang-ulang, tetap saja hafalan ayat dan terjemah tersebut harus dimuroja'ah²⁵.

h. Memahami makna ayat yang dihafal

Makna dari ayat Al-Qur'an ialah memahami isi atau kandungan ayat akan menjadi suatu kemudahan tersendiri dalam menghafal Al-Qur'an. Pasalnya, tak jarang orang yang menghafal Al-Qur'an hanya sebatas menghafal Al-Qur'an hanya menghafal ayatnya saja, tidak mengetahui atau memahami esensi dari ayat yang dihafal. Apabila mampu memahami makna dari ayat yang dihafal, menghafal Al-Qur'an bisa menjadi lebih menyenangkan karena mengetahui makna dan terjemahnya. Orang yang memahami makna ayat Al-Qur'an, akan lebih mudah menghafal, khususnya ketika menghafal surat-surat atau ayat-ayat yang mengandung kisah atau ayat-ayat yang memiliki *asbabun nuzul* (sebab-sebab turunnya ayat). Jadi, selain hafal ayat dalam bentuk arab, santri juga hafal arti atau terjemahnya.

4. Faktor penghambat dalam metode Tarjim

a. Durasi menghafal menjadi lama

Menghafal ayat saja terkadang membutuhkan waktu yang cukup lama, bagi yang perlu membacanya berulang-ulang sebelum dihafal, apalagi bila sekaligus menghafal terjemah ayatnya, maka akan memakan waktu yang cukup banyak untuk menghafalnya. Durasi yang lama dalam menghafal ini tentu menjadi salah satu penghambat untuk menghafal ayat yang banyak dalam jangka waktu yang sebentar, meskipun memang seharusnya menghafal ayat Al-Qur'an itu tidak boleh tergesa-gesa²⁶.

b. Al-Qur'an yang digunakan terbatas

Di Indonesia, tidak semua Al-Qur'an memiliki fasilitas berupa terjemah dari ayat-ayat Al-Qur'an. akan tetapi, ada beberapa Al-Qur'an yang didesain khusus untuk menghafal ayat Al-Qur'an sekaligus artinya, termasuk yang digunakan oleh para santri di Pesantren Qur'an Aayatur Rahman, yakni

²⁵ Purnamasari.

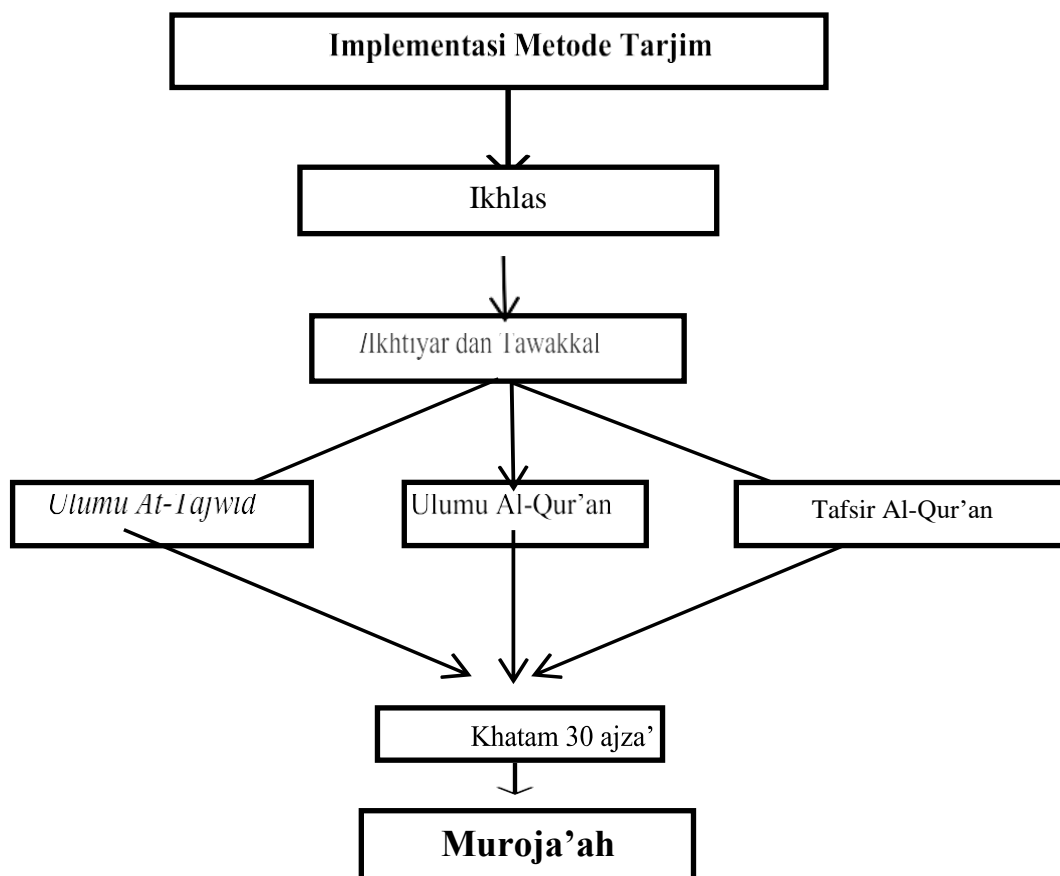
²⁶ Rijal Mustaqim and Nurhaedha.

Qur'an terjemah. Maka, apabila tidak memiliki Al-Qur'an terjemah, seorang menghafal Qur'an akan kesulitan dalam menghafal terjemah dari ayat yang dihafal.

c. Kurangnya muroja'ah

Sebagaimana yang terdapat dalam sebuah hadist yang berisi “manusia adalah tempatnya salah dan lupa”, maka apabila seorang santri mengalami lupa ayat atau lupa terjemah dari ayat, tidak perlu terlalu gelisah, karena itu adalah termasuk hal yang wajar dialami manusia. Al-Qur'an itu mudah dihafal, tetapi kalau tidak dimuroj'ah akan cepat hilang dari ingatan. Maka dari itu, di Pesantren Qur'an ada beberapa santri yang kurang muroja'ah akan menjadi penghambat dalam menghafal ayat dan terjemah ayat Al-Qur'an²⁷.

Gambar 1: Skema Implementasi Metode *Tarji*



²⁷ Aida Hidayah, 'Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia)', *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 18.1 (2018), 51 <<https://doi.org/10.14421/qh.2017.1801-04>>.

KESIMPULAN

Seperti halnya yang kita ketahui bersama bahwasanya seorang *hamilul qur'an* atau yang akrab dipanggil muhaffidz/muhafidzha sejatinya mereka mempunyai kemuliaan tersendiri di hadapan Allah SWT. Bahwasanya mereka adalah ahlullah atau keluarga Allah SWT sewaktu di dunia, oleh karena itu harapan generasi di dunia pendidikan Islam saat ini ialah dapat menghadirkan suatu metode yang baik yaitu metode tarjim dalam menghafal, mempelajari tafsir dan pemahaman ayat Al-Qur'an sehingga mereka dapat memahami perintah Allah SWT didalam Al-Qur'an. Kewajiban kita semua ialah mempelajari, menghafal, memahami dan juga mengaplikasikan seluruh ajaran atau perintah yang terkandung dalam Al-Qur'an, dalam metode tarjim kali ini memberikan suatu langkah dalam proses mempelajari, menghafal dan juga memahami isi kandungan ayat Al-Qur'an yang disitu harapannya, seorang *hamilul qur'an* dia wajib mengetahui dan faham apa isi kandungan didalam Al-Qur'an yang setelah itu ia dapat mengamalkannya dalam kehidupannya, dengan adanya menghafal dan juga pemahaman terhadap isi kandungan ayat Al-Qur'an tersebut harapannya dapat menjadikan para pembaca atau *hamilul qur'an* mempunyai rasa *khosyah* atau rasa takut kepada Allah *subhanahu wata'ala* sehingga dalam kesehariannya ia akan senantiasa terjaga, dan terbingkai dalam *akhlakul karimah* yang senantiasa merasa terus diawasi oleh Allah *subhanahu wata'ala*, yang denganya ini akan tumbuh generasi-generasi Rabbani yaitu generasi yang cinta terhadap ajaran Islam beserta pengaplikasiannya dalam diri setelah itu mempunyai kesadaran untuk mendakwahkan kebaikan terhadap orang lain dari pembelajaran pemahaman ayat Al-Qur'anul Karim.

DAFTAR PUSTAKA

- Fachrudin, Yudhi, 'Pembinaan Tahfizh Al-Qur'an Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang', *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16.2 (2017), 325–48
<<https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i2.6445>>
- Hidayah, Aida, 'Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia)', *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 18.1 (2018), 51
<<https://doi.org/10.14421/qh.2017.1801-04>>
- Hidayah, Nurul, 'Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2016), 63–81
<<https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.63-81>>
- Husti, Ilyas, 'Jurnal_Metode Tahfidz Alqur'an Yayasan Turki Utsmani.Pdf'
- Ikhwan, Afiful, Mohd Aderi Che Noh, and Nurul Iman, 'Implementation of the Tahfidz Al-Qur'an Curriculum at the Tahfidz Malaysia Boarding School', *Journal of Critical Reviews*, 7.8 (2020)
<<https://doi.org/10.31838/jcr.07.08.185>>
- Kosim, Muhammad, Martin Kustati, Ahmad Sabri, and Mujahidil Mustaqim, 'Strengthening Students' Character through Tahfidz Quran in Islamic Education Curriculum', *Jurnal Pendidikan Islam*, 8.1 (2019), 69–94
<<https://doi.org/10.14421/jpi.2019.81.69-94>>
- Kuningan, Maniskidul, Jawa Barat, Metode Yada'in, Li Tahfizh, Dudung Abdul Karim, Hafid Nur Muhammad, and others, '(Implementasi Program Karantina Sebulan Hafal Al-', 4.2 (2019)
- Maharani, Dewi, Fauriatun Helmiyah, Ricky Ramadhan Harahap, and Barany Fachri, 'Pelatihan Komputer Dalam Meningkatkan Tahfidz Qur'an Menggunakan Al-Qur'an Digital Tajwid', *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 1.2 (2018), 95–100

<<https://doi.org/10.33330/jurdimas.v1i2.120>>

Marza, Suci Eryzka, 'Regulasi Diri Remaja Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Sumatera Selatan', *Intelektualita*, 6.1 (2017), 145 <<https://doi.org/10.19109/intelektualita.v6i1.1306>>

Muhammad Iqbal Ansari, 'Pelaksanaan Karantina Tahfidzh Al-Qur'an 30 Hari Untuk Siswa Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah Di Banjarmasin', *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2.2 (2017), 1–18

Pamungkas Stiyamulyani, Pamungkas Stiyamulyani, and Sri Jumini Sri Jumini, 'Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Highorder Thingking Skills (Hots) Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Mahasiswa', *SPEKTRA : Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 4.1 (2018), 25 <<https://doi.org/10.32699/spektra.v4i1.43>>

Prayoga, Ari, Rizqia Salma Noorfaizah, Yaya Suryana, and Mohammad Sulhan, 'Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Quran Berbasis Metode Yaddain Di Mi Plus Darul Hufadz Sumedang', *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.2 (2019), 140–56 <<https://doi.org/10.31538/ndh.v4i2.326>>

Purnamasari, Dewi, 'Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an', *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1.1 (2017), 1 <<https://doi.org/10.29240/jbk.v1i1.233>>

Rasimin, 'Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif', 2018, pp. 1–37 <[http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/4494/1/METODOLOGI PENELITIAN Pendekatan Praktis Kualitatif.pdf](http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/4494/1/METODOLOGI%20PENELITIAN%20Pendekatan%20Praktis%20Kualitatif.pdf)>

Rijal Mustaqim, Moh, and Hanifah Nurhaedha, 'Management of Halaqah Tahfidz Al-Qur'an in Darut Taqwa Ponorogo Islamic Boarding School', *Jurnal Tarbiyatuna*, 11.2 (2020), 128–42 <<http://journal.ummg1.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/3040>>

Rohmad, Rohmad, and Muslimin Muslimin, 'Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode

- Bil-Qolam Di Madrasah Tsanawiyah (Islamic Boarding School) Al- Azhary Ajibarang Banyumas', *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2.2 (2017), 91–99 <<https://doi.org/10.24090/maghza.v2i2.1572>>
- Syahid, Akhmad, 'Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak', *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5.1 (2019), 87 <<https://doi.org/10.32332/elementary.v5i1.1389>>
- Wandansari, S A, M H Arisugema, and ..., 'Aplikasi Metode Tarjim Dan Media Belajar Dalam Pembelajaran Tahfidz Di Kelurahan Mekarjaya', *Jumat Keagamaan ...*, 2.2 (2021) <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/1992>
- Yayasan, D I, Karantina Tahfid, Z H Qur, and A N Nasional, 'Metode Pembelajaran Tahfid Zul Qur'an Di Yayasan Karantina Tahfid Zh Qur'an Nasional (Yktn) Salatiga Tahun 2019 Skripsi', 2019
- Fachrudin, Yudhi, 'Pembinaan Tahfizh Al-Qur'an Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang', *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16.2 (2017), 325–48 <<https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i2.6445>>
- Hidayah, Aida, 'Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia)', *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 18.1 (2018), 51 <<https://doi.org/10.14421/qh.2017.1801-04>>
- Hidayah, Nurul, 'Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2016), 63–81 <<https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.63-81>>
- Husti, Ilyas, 'Jurnal_Metode Tahfidz Alqur'an Yayasan Turki Utsmani.Pdf'
- Ikhwan, Afiful, Mohd Aderi Che Noh, and Nurul Iman, 'Implementation of the Tahfidz Al-Qur'an Curriculum at the Tahfidz Malaysia Boarding School', *Journal of Critical Reviews*, 7.8 (2020)

<<https://doi.org/10.31838/jcr.07.08.185>>

Kosim, Muhammad, Martin Kustati, Ahmad Sabri, and Mujahidil Mustaqim, 'Strengthening Students' Character through Tahfidz Quran in Islamic Education Curriculum', *Jurnal Pendidikan Islam*, 8.1 (2019), 69–94
<<https://doi.org/10.14421/jpi.2019.81.69-94>>

Kuningan, Maniskidul, Jawa Barat, Metode Yadain, Li Tahfizh, Dudung Abdul Karim, Hafid Nur Muhammad, and others, '(Implementasi Program Karantina Sebulan Hafal Al-', 4.2 (2019)

Maharani, Dewi, Fauriatun Helmiyah, Ricky Ramadhan Harahap, and Barany Fachri, 'Pelatihan Komputer Dalam Meningkatkan Tahfidz Qur'an Menggunakan Al-Qur'an Digital Tajwid', *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 1.2 (2018), 95–100
<<https://doi.org/10.33330/jurdimas.v1i2.120>>

Marza, Suci Eryzka, 'Regulasi Diri Remaja Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Sumatera Selatan', *Intelektualita*, 6.1 (2017), 145 <<https://doi.org/10.19109/intelektualita.v6i1.1306>>

Muhammad Iqbal Ansari, 'Pelaksanaan Karantina Tahfidzh Al-Qur'an 30 Hari Untuk Siswa Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah Di Banjarmasin', *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2.2 (2017), 1–18

Pamungkas Stiyamulyani, Pamungkas Stiyamulyani, and Sri Jumini Sri Jumini, 'Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Highorder Thinking Skills (Hots) Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Mahasiswa', *SPEKTRA : Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 4.1 (2018), 25
<<https://doi.org/10.32699/spektra.v4i1.43>>

Prayoga, Ari, Rizqia Salma Noorfaizah, Yaya Suryana, and Mohammad Sulhan, 'Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Quran Berbasis Metode Yaddain Di Mi Plus Darul Hufadz Sumedang', *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.2 (2019), 140–56

<<https://doi.org/10.31538/ndh.v4i2.326>>

Purnamasari, Dewi, 'Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an', *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1.1 (2017), 1
<<https://doi.org/10.29240/jbk.v1i1.233>>

Rasimin, 'Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif', 2018, pp. 1–37
<[http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/4494/1/METODOLOGI PENELITIAN Pendekatan Praktis Kualitatif.pdf](http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/4494/1/METODOLOGI%20PENELITIAN%20Pendekatan%20Praktis%20Kualitatif.pdf)>

Rijal Mustaqim, Moh, and Hanifah Nurhaedha, 'Management of Halaqah Tahfidz Al-Qur'an in Darut Taqwa Ponorogo Islamic Boarding School', *Jurnal Tarbiyatuna*, 11.2 (2020), 128–42
<<http://journal.ummg.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/3040>>

Rohmad, Rohmad, and Muslimin Muslimin, 'Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Bil-Qolam Di Madrasah Tsanawiyah (Islamic Boarding School) Al- Azhary Ajibarang Banyumas', *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2.2 (2017), 91–99 <<https://doi.org/10.24090/maghza.v2i2.1572>>

Syahid, Akhmad, 'Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak', *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5.1 (2019), 87
<<https://doi.org/10.32332/elementary.v5i1.1389>>

Wandansari, S A, M H Arisugema, and ..., 'Aplikasi Metode Tarjim Dan Media Belajar Dalam Pembelajaran Tahfidz Di Kelurahan Mekarjaya', *Jumat Keagamaan ...*, 2.2 (2021)
<https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/1992>

Yayasan, D I, Karantina Tahfid, Z H Qur, and A N Nasional, 'Metode Pembelajaran Tahfid Zul Qur'an Di Yayasan Karantina Tahfid Zh Qur'an Nasional (Yktn) Salatiga Tahun 2019 Skripsi', 2019